

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wadah yang tepat untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan untuk perannya di masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup tumbuh berkembangnya anak-anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan yang ada dalam diri anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya, oleh karena itu pendidikan harus disiapkan sedemikian rupa sehingga mampu mencetak manusia dengan sumber daya yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Boli, Katarina Surat, dkk, “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa”, *Journal of Elementary School (JOESI(2))*, Vol.1, No.2, 2018, h. 122.

Pentingnya pendidikan terdapat pada Q.S. Al-‘Alaq sebagai berikut:<sup>2</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq; 1-5)

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang perlu dipelajari, karena matematika merupakan pondasi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Some people think that mathematics is a branch of science that is difficult to understand. However, some others assume that mathematics greatly helps solve any problems in daily life.*<sup>3</sup> Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mempelajari, memahami, dan menguasai matematika dengan benar.

Pendidikan harus ditangani oleh seorang pendidik matematis yang mempunyai kemampuan, seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Mengajar disebut juga menyampaikan pengetahuan pada peserta didik.<sup>4</sup> Mengajar juga menjadi pendorong bagi peserta didik yang kesulitan dalam melakukan

<sup>2</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid & Terjemah Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2016), h. 597.

<sup>3</sup> Risqi Novita Sari & Akhsanul In'am, "Students' Misconception and Errors in Solving Relations and Functions Problems", *Amca Journal Of Education and Behavioral Change* Vol.1 No.2 November 2021, h.20.

<sup>4</sup> Sardin A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.47.

proses belajar. Kegiatan belajar dipandang tidak hanya sekedar menyampaikan atau menerima suatu pengetahuan, tetapi juga sebagai suatu upaya untuk mengetahui dan memahami tingkat pemahaman serta pengetahuan seseorang.

Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia sehingga psikologis merupakan salah satu landasan penting dalam bidang pendidikan yang tertuju pada proses perkembangan dan proses belajar. Dalam proses belajar setiap peserta didik tidak selamanya mengalami rasa nyaman, sebaliknya setiap peserta didik pasti mengalami perasaan takut, gelisah, khawatir yang mendalam ketika akan melaksanakan suatu kegiatan yang harus memaksa mereka untuk mengerjakannya. Tidak jarang terlihat peserta didik yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. Peserta didik yang mengalami kegagalan ini, akan mengalami kesulitan belajar dalam hidupnya dan tidak mustahil akan menimbulkan kecemasan pada dirinya.<sup>5</sup>

Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami sehingga tidak tercapainya tujuan belajar secara sempurna, serta pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>6</sup> Kesulitan belajar dapat dialami oleh sebagian peserta didik di sekolah dasar bahkan dialami oleh peserta didik yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2009), h. 25.

<sup>6</sup> Andani Salamah Syakur, Ratih Purnamasari, Dadang Kurnia, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 13 No. 2 Desember 2021, h. 84-89.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. “ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya kesehatan, intelegensi, bakat minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”.<sup>7</sup> Kesulitan belajar peserta didik tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga dapat berdampak negatif bagi peserta didik itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar pendidik sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Namun pendidik tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar jika pendidik tidak tahu dimana letak kesulitannya. Oleh karena itu seorang pendidik perlu mengetahui kesulitan peserta didik dalam belajar dan juga mengetahui penyebabnya. Pendidik harus melakukan pendekatan pribadi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar pendidik dapat mengenal sekaligus memahami kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Usia remaja merupakan usia dimana terjadi proses perubahan psikologi dan pembentukan kepribadian sehingga rentan dengan tingginya tingkat kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi proses belajar. Dalam proses belajar membutuhkan pemahaman dan konsentrasi

---

<sup>7</sup> Fahrul Jamal, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan Aceh Barat*”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 Maret-September 2014, h. 20.

yang tinggi maka akan meraih prestasi belajar yang optimal dalam keadaan yang kondusif.<sup>8</sup>

Kecemasan yang terjadi pada remaja tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang dialaminya selama proses pembelajaran, dimana banyak peserta didik yang merasa cemas ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang menyulitkan mereka untuk berpikir. Kecemasan yang biasanya dialami ialah kecemasan terhadap materi yang membosankan, pendidik killer, serta soal yang dianggap sulit sehingga mereka malas untuk berpikir dan merasa cemas akan nilai-nilai yang mereka dapatkan sehingga mengakibatkan kesulitan belajar.

Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang. Apabila kecemasan dalam belajar matematika telah mendominasi pikiran seseorang, maka ia akan sulit berpikir dan berkonsentrasi yang akhirnya peserta didik akan enggan belajar dan cenderung akan menjauh dari lingkungan. Kecemasan yang dihadapi peserta didik sering dihubungkan dengan proses pembelajaran yang mereka hadapi secara langsung.

Kecemasan banyak terjadi dikalangan peserta didik terutama pada pembelajaran matematika. Sehingga, akan menjadi penentu bagaimana pandangan mereka terhadap matematika dimasa depan. Menurut Mark H.Ashcraft, "*Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences*".<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sistyaningtiyas Fitriana, "*Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar Matematika Siswi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kayen Pati*". Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

<sup>9</sup> Mark H. Ashcraft, "*Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences*", Journal Sage Vol.11 No.5, Oktober 2002.

Kecemasan dapat dialami siapapun dan dimanapun termasuk pada peserta didik pendidikan rendah maupun perguruan tinggi salah satunya di UIN Antasari Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari beberapa fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dimana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan terdapat jurusan Pendidikan Matematika. Pendidikan Matematika merupakan jurusan yang mempelajari teori-teori dasar matematika misalnya aljabar, geometri, statistika, kalkulus, matematika diskrit, Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) dan lainnya. Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin terdiri pada tanggal 24 Agustus 1999 dengan berbagai macam mata kuliah salah satunya mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB).

Mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) diberikan kepada mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Muhammad Amin Paris, S.Pd., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) mengatakan bahwa mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) hal itu disebabkan karena kurangnya penguasaan pada mata kuliah prasyarat kalkulus 1 dan 2 serta persamaan diferensial, selain itu karena adanya rasa cemas.

Mahasiswa memiliki rasa cemas yang berbeda-beda, dari rasa cemas rendah, sedang bahkan ada yang memiliki rasa cemas tinggi. Kecemasan matematika yang dialami sebagian mahasiswa dikarenakan berawal dari pembelajaran matematika di sekolah yang tidak disukai sehingga berpengaruh ke

jenjang yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas belum memuaskan.

Mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Persamaan Diferensial. Mahasiswa harus sudah melalui dan lulus mata kuliah Persamaan Diferensial untuk dapat melanjutkan mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB). Mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) memiliki karakteristik yang cukup abstrak dan didalamnya berisi cukup banyak rumus sehingga sangat diperlukan ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berpikir. Kecemasan menjadi *problem* dalam melaksanakan pembelajaran tentu harus menjadi perhatian bagi pendidik yang bersangkutan. Pendidik semata-mata tidak hanya melaksanakan pembelajaran begitu saja, tetapi memperhatikan kondisi peserta didik dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan pada mata kuliah MNAB. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika 2018 pada Mata Kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar bisa memperjelas judul yang diangkat akan lebih baik jika penulis memaparkan definisi operasional, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman

dan memperluas cakupan pengertian maupun pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi berikut:

### 1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>10</sup> Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses penyelidikan saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar. Kesulitan belajar dapat muncul karena faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar yang ingin diraihnya.<sup>11</sup> Kesulitan belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu masalah yang terjadi pada diri peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Kecemasan

Kecemasan menurut Atkinson merupakan perasaan seorang individu yang tidak menyenangkan yang dapat dilihat seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 43.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1156.



rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatannya yang berbeda-beda.<sup>12</sup> Kecemasan yang dimaksud pada penelitian ini adalah jawaban dari masalah yang muncul yaitu kesulitan belajar.

4. Mahasiswa pendidikan matematika 2018 UIN Antasari Banjarmasin yang berada pada semester 6.
5. Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB)

Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Persamaan Diferensial. Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) menekankan pada penentuan bentuk persamaan diferensial dengan memberikan batas dari nilai awal dan syarat batasnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa Pendidikan Matematika 2018 pada mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) di UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa Pendidikan Matematika 2018 pada mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) di UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021?

---

<sup>12</sup> Supri Yanti et al., "Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No.1 2013, h. 6.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa Pendidikan Matematika 2018 pada mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) di UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa Pendidikan Matematika 2018 pada mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB) di UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi dari penelitian ini yang dapat diambil antara lain:

1. Sebagai bahan referensi untuk para pendidik agar dapat mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran kepada mahasiswa.
2. Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri mereka.
3. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian.
4. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

## F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti:

1. Siti Amanah (2020) dari IAIN Purwokerto dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika yaitu: 1) Faktor internal terdiri dari motivasi, minat dan rasa percaya diri. Aspek motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah. Siswa cenderung tidak antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Siswa beranggapan materi matematika cenderung sulit. Begitu juga dengan aspek minat belajar siswa. Minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung acuh pada saat pendidik memberikan materi. Selain itu, pelajaran yang kurang menyenangkan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Selain motivasi dan minat belajar, aspek percaya diri siswa juga rendah. 2) Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yaitu cara orangtua mendidik dan faktor lingkungan sekolah yaitu cara mengajar guru.<sup>13</sup>
2. Husnul Qausarina (2016) dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math*

---

<sup>13</sup> Siti Amanah, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020.

*Anxiety*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: 1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Banda Aceh yaitu sebesar 0,24. 2) Korelasi antara kecemasan matematika (*math anxiety*) dan hasil belajar matematika siswa kelas X IPA sebesar 0,24 berada pada tingkatan rendah.<sup>14</sup>

3. Nurmila (2016) dari UIN Alauddin Makassar dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa di SMPN 3 Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan yaitu: 1) Kecemasan matematika siswa di SMPN 3 Tanete Riaja berada pada kategori sedang. 2) Kesulitan belajar siswa di SMPN 3 Tanete Riaja berada pada kategori sedang. 3) Perilaku belajar siswa di SMPN 3 Tanete Riaja berada pada kategori sedang. 4) Terdapat hubungan negatif antara kecemasan dan kesulitan belajar terhadap perilaku belajar siswa SMPN 3 Tanete Riaja berada pada kategori sedang. Semakin besar kecemasan matematika dan kesulitan belajar siswa, maka perilaku belajar siswa akan semakin rendah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Husnul Qausarina, “*Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.

<sup>15</sup> Nurmila, “*Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa di SMPN 3 Tanete Riaja Kabupaten Barru*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.

Tabel 1.1 Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilaksanakan

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilaksanakan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah pada tahun 2020 dengan judul " <i>Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga</i> "	Peneliti menganalisis faktor kesulitan belajar dengan meninjau dari kecemasan
2	Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Qausarina pada tahun 2016 dengan judul " <i>Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh</i> "	Peneliti melaksanakan penelitian di Perguruan Tinggi
3	Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila pada tahun 2016 dengan judul " <i>Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa</i> "	Penelitian ini memiliki tinjauan yang berbeda yaitu meninjau dari segi tingkat kecemasan mahasiswa

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, berisi tentang analisis, kesulitan belajar, kecemasan dan Masalah Nilai Awal dan Nilai Batas (MNAB).

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.